

Pemberdayaan Pokdarwis Dewatapuro dalam Pengembangan Desa Wisata Pesisir di Ngadipuro Kabupaten Blitar

Luhur Aditya Prayudhi^{1*}, Yuhanin Zamrodah², Tri Lathif Mardi Suryanto³

^{1, 2} Universitas Islam Balitar, Blitar, Indonesia

³ Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Indonesia

*corresponding author: luhuradityaprayudhi@gmail.com

Received 19-08-2024

Revised 25-08-2024

Accepted 26-08-2024

ABSTRAK

Pengelolaan destinasi desa wisata sangatlah penting untuk dilakukan, terutama bagi desa yang sudah memiliki potensi wisata seperti di di Desa Ngadipuro, Kecamatan wonotirto, Kabupaten Blitar. Destinasi wisata yang ada di desa ini salah satunya adalah pantai pudak. Melalui program pengabdian masyarakat oleh mahasiswa (PMM) ini melibatkan Universitas Islam Balitar (UNISBA) Blitar dan Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur (UPNVJT) dalam melaksanakan ceramah, observasi, wawancara, dan evaluasi terhadap pelatihan yang diberikan. Tujuannya adalah menambah pengetahuan para pengelola desa wisata dalam hal ini adalah pokdarwis melalui pelatihan manajemen pengelolaan desa wisata dan manajemen keselamatan wisatawan. Responden atau objeknya adalah pokdarwis Dewatapuro sebanyak 26 orang. Metode yang diterapkan melalui observasi, pelatihan pendampingan dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa, kegiatan pelatihan ini berhasil memberikan pengetahuan dan pemahaman terkait manajemen pengelolaan desa wisata dan manajemen keselamatan wisatawan. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan pokdarwis dalam memahami dan mempraktekkan cara perencanaan, pengorganisasian, promosi dan pemasaran serta mampu meraktekkan cara melakukan penerapan keselamatan wisatawan dengan baik.

Kata kunci: Desa Wisata, PMM, Pokdarwis

ABSTRACT

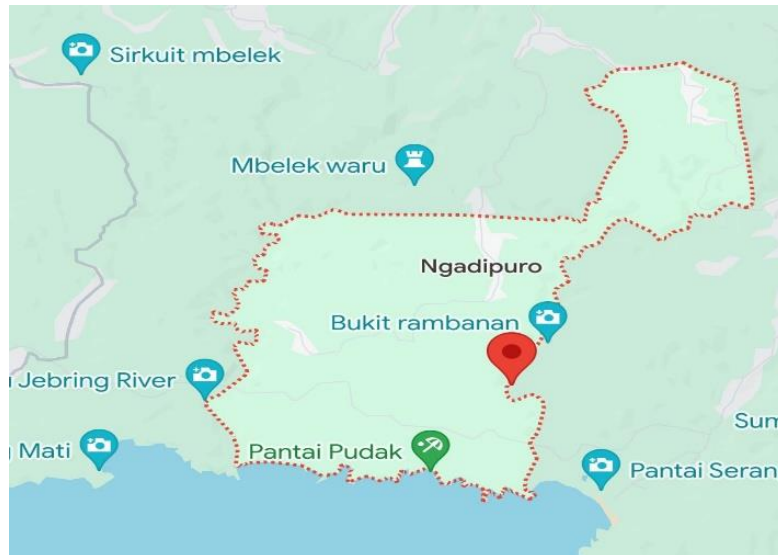
Pengelolaan destinasi desa wisata sangatlah penting untuk dilakukan, terutama bagi desa yang sudah memiliki potensi wisata seperti di di Desa Ngadipuro, Kecamatan wonotirto, Kabupaten Blitar. Destinasi wisata yang ada di desa ini salah satunya adalah pantai pudak. Melalui program pengabdian masyarakat oleh mahasiswa (PMM) ini melibatkan Universitas Islam Balitar (UNISBA) Blitar dan Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur (UPNVJT) dalam melaksanakan ceramah, observasi, wawancara, dan evaluasi terhadap pelatihan yang diberikan. Tujuannya adalah menambah pengetahuan para pengelola desa wisata dalam hal ini adalah pokdarwis melalui pelatihan manajemen pengelolaan desa wisata dan manajemen keselamatan wisatawan. Responden atau objeknya adalah pokdarwis Dewatapuro sebanyak 26 orang. Metode yang diterapkan melalui observasi, pelatihan pendampingan dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa, kegiatan pelatihan ini berhasil memberikan pengetahuan dan pemahaman terkait manajemen pengelolaan desa wisata dan manajemen keselamatan wisatawan. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan pokdarwis dalam memahami dan mempraktekkan cara perencanaan, pengorganisasian, promosi dan pemasaran serta mampu meraktekkan cara melakukan penerapan keselamatan wisatawan dengan baik.

Keywords: PMM, Tourist Village, Pokdarwis. .

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan wilayah beriklim tropis yang memiliki kekayaan alam yang melimpah, salah satunya adalah kawasan destinasi wisata di berbagai daerah, karena di Indonesia pariwisata dianggap sebagai salah satu sektor ekonomi yang penting (Kagungan et al., 2019). Bahkan sektor ini diharapkan dapat menjadi penghasil devisa nomor satu di negara ini. Disamping menjadi mesin penggerak ekonomi, pariwisata juga menjadi wahana menarik untuk menguiri angka pengangguran mengingat berbagai jenis wisata dapat ditempatkan dimana saja. Dalam hal ini yang akan lebih ditekankan yaitu pengembangan sektor wisata alam. Untuk mengembangkan wisata alam disuatu daerah mutlak diperlukan kerjasama dengan masyarakat sekitar (Karim et al., 2017). Perkembangan Sektor Pariwisata di Kabupaten Blitar dapat meningkatkan sektor ekonomi, hal ini terlihat pada tujuan pengembangan sektor pariwisata yaitu untuk membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat yang tinggal disekitar objek wisata (Sari, 2019; Yulianti, 2020). Menurut Rahmawati (2019), semakin banyak jumlah wisatawan yang berkunjung maka semakin banyak pula jumlah pendapatan masyarakat, sehingga dapat mensejahterakan kehidupan mereka.

Kabupaten Blitar merupakan salah satu wilayah yang memiliki kekayaan alam serta memiliki potensi wisata yang cocok untuk dikembangkan, salah satunya adalah di Desa Ngadipuro. Ngadipuro merupakan salah satu Desa yang terletak di wilayah Kecamatan Wonotirto, Kabupaten Blitar, Jawa Timur, Indonesia. Secara geografis Desa Ngadipuro terletak pada posisi 7°21'-7°31' Lintang Selatan dan 110°10'-111°40' Bujur Timur. Topografi desa ini adalah berupa dataran tinggi dengan ketinggian yaitu sekitar 300 m di atas permukaan air laut. Letak Desa Ngadipuro berada diantara 3 desa lain yang juga masih termasuk dalam wilayah kecamatan wonotirto dan kecamatan Panggungrejo kabupaten Blitar . Desa Ngadipuro merupakan wilayah yang terdiri dari pemukiman penduduk, tanah tegalan, perkebunan rakyat, lahan persawahan dengan luas wilayah desa 1.859.660 Km² atau 1859.660 Ha (BPS, 2023). Dimana seluas 989.567 Ha adalah pemukiman penduduk dan sisanya adalah lahan kering & areal persawahan. Wilayah desa Ngadipuro dilewati sungai Serit sepanjang 5 km. Desa Ngadipuro memiliki daya tarik wisata, salah satunya pantai pudak yang selama ini menjadi icon desa tersebut.



Gambar 1. Peta Desa Ngadipuro, Kecamatan Wonotirto, Kabupaten Blitar (Website Desa, 2024)

Pengelolaan desa wisata dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) desa setempat yang diketui oleh bapak Sampun dan beranggotakan sebanyak 20 orang yang dibentuk secara resmi oleh Kepala Desa Ngadipuro. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) merupakan perwujudan dari turunya kebijakan pemerintah bahwa setiap daerah atau desa yang memiliki potensi pariwisata agar membentuk sebuah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Pembentukan pokdarwis ini merupakan salah satu upaya untuk memberdayakan masyarakat setempat untuk ikut mengelola desa wisata. Pemberdayaan masyarakat merupakan strategi dalam konsep pembangunan berpusat pada masyarakat sebagai subyek pembangunan (Endah, 2020). Menurut Harianti et al., (2023) pokdarwis merupakan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) merupakan kelompok swadaya masyarakat yang memiliki kepedulian dalam pengembangan pariwisata daerahnya. Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) memiliki peran dan posisi yang sangat penting dalam pengembangan pariwisata diantaranya sebagai subyek atau pelaku pembangunan, sebagai penerima manfaat, sebagai penggerak dalam menciptakan lingkungan dan suasana yang kondusif dan yang terakhir adalah mewujudkan Sapta Pesona dalam masyarakat (Yatmaja, 2019).

Keberadaan Pokdarwis di desa Ngadipuro ini telah menjadi bagian terpenting dalam pengembangan kepariwisataan di desa tersebut, terutama dapat memberikan peluang usaha bagi pokdarwis dan masyarakat sekitar, hal ini dapat dilihat dari adanya dampak wisatawan yang berkunjung dapat menambah perekonomian masyarakat desa melalui pemberlakuan tiket masuk ke pantai pudak. Akan tetapi potensi wisata yang ada di Ngadipuro belum dibarengi dengan adanya pelayanan yang sesuai standar wisatawan, oleh sebab itu menurut ketua Pokdarwis pantai pudak, menyatakan bahwa kelompoknya sangat memerlukan dukungan dari berbagai pihak terkait, untuk melatih, membina dan mendampingi anggota pokdarwis dalam rangka untuk mengembangkan kemampuan para anggota pokdarwis dalam melayani wisatawan serta mengemas produk paket wisata desa tersebut. Dengan demikian perlunya ada pemberdayaan untuk pokdarwis. Pemberdayaan merupakan penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (enabling) atau upaya

untuk membangun daya dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya hingga tercipta kemandirian (Sulistiyani, 2017). Oleh sebab itu untuk menjawab permintaan dari pokdarwis pantai pudak dan sekaligus tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah mengadakan program pelatihan, pembinaan dan pendampingan anggota pokdarwis dalam bidang pelatihan manajemen pengelolaan desa wisata dan manajemen keselamatan wisatawan pantai. Harapan dari pengabdian ini pokdarwis pantai pudak dapat menggali pengetahuan sedalam-dalamnya dari program pelatihan yang diberikan, sehingga pokdarwis mampu mengelola manajemen desa wisata dengan baik, dan mampu menerapkan manajemen keselamatan terhadap wisatawan yang berkunjung dengan sebaik-baiknya, agar pengunjung merasa aman dan nyaman.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa (PMM) ini dilakukan di pendopo Songgo Langit yaitu salah satu pendopo yang berada diketinggian di area pantai pudak pada bulan 14-18 Agustus 2024 di Desa Ngadipuro, Kecamatan wonotirto, Kabupaten Blitar. Adapun metode pelaksanaan kegiatan pengabdian program PMM ini meliputi:

- a. Tahap awal melakukan observasi dan survei lokasi ke Desa Ngadipuro, Kecamatan wonotirto, Kabupaten Blitar, dapat dilihat pada gambar 2.a,b, di bawah ini.



(a)



(b)

Gambar 2.a,b. Kegiatan Observasi dan Survei Lokasi PMM di Desa Ngadipuro

- b. Tahap kedua ini focus kegiatan PMM difokuskan pada kegiatan pelatihan pembinaan dan pendampingan anggota dalam bidang manajemen pengelolaan desa wisata dan manajemen keselamatan wisatawan pantai .
- c. Tahap ke tiga melakukan evaluasi. Tahap ini dilakukan dengan melakukan wawancara secara langsung dan melihat keaktifan para peserta pelatihan sebagai bentuk partisipatif peserta.

HASIL KEGIATAN

Hasil pengabdian terdiri dari hasil secara kuantitatif maupun kualitatif dari kegiatan Observasi dan survei lokasi ini dilakukan di Desa Ngadipuro, Kecamatan

wonotirto, Kabupaten Blitar untuk melihat potensi desa Ngadipuro sebagai desa wisata. Menurut Hermawan, (2016) desa wisata merupakan sebuah kawasan yang berkaitan dengan wilayah atau berbagai kearifan lokal (adat-istiadat, budaya, potensi, yang dikelola sebagai daya tarik wisata sesuai dengan kemampuannya, yang ditunjukan untuk kepentingan sosial dan ekonomi masyarakat. Selanjutnya berdiskusi dengan ketua pokdarwis pantai pudak, hal ini dilakukan sebagai analisis awal untuk mendapatkan informasi dan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang situasi secara komprehensif mengenai permasalahan mitra Pokdarwis pantai pudak. Hasil observasi, dan wawancara dengan ketua Pokdarwis atas nama Bapak sampun ini, didapatkan beberapa permasalahan dalam pengembangan potensi desa ngadipuro, seperti; pokdarwis pantai pudak belum sepenuhnya memahapi peran mereka dalam melayani wisatawan dan pengelolaan manaemen desa wisata, serta belum memahami bagaimana cara penanganan keselamatan wisatawan di pantai pudak. Dengan demikian sasaran kegiatan pengabdian ini adalah para anggota Kelompok Sadar Wisata pantai pudak dari masyarakat desa Ngadipuro orang yang akan dilatih tentang manajemen desa wisata dan manajemen keselamatan wisatawan, hal ini diharapkan dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada wisatawan yang berkunjung serta mengemas desa Ngadipuro ini menjadi desa wisata yang akan diminati wisatawan dari berbagai daerah, karena sektor wisata merupakan sektor yang dapat mempengaruhi peningkatankesejahteraan masyarakat (Maulani et al., 2023).

Manajemen Pengelolaan Desa Wisata

Desa wisata merupakan suatu konsep yang menarik dengan potensi yang sangat besar untuk pengembangan ekonomi dan sosial di daerah pedesaan, baik mengembangkan potensi alam dan budayanya, untuk menjadi destinasi wisata yang menarik (Setyawati et al., 2019). Tujuan dibangunnya sebuah desa wisata untuk memberdayakan masyarakat desa menjadi pelaku utama dalam kegiatan pariwisata di wilayah mereka sendiri, serta membangun kesadaran masyarakat terhadap peluang memanfaatkan potensi pariwisata yang terdapat dari daerah setempat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi (Pramono, 2019). Desa Ngadipuro merupakan desa yang terletak di Kecamatan Wonotirto, Kabupaten Blitar yang memiliki berbagai potensi destinasi wisata salah satunya adalah pantai pudak. Akan tetapi dalam pengelolaannya masih belum menggunakan manajemen yang baik, sehingga pendapatan yang dihasilkan kurang maksimal. Dengan demikian pentingnya suatu desa yang memiliki potensi destinasi wisata untuk melakukan pengelolaan manajemen desa wisatanya agar lebih terarah, terencana dan terstruktur. Berikut dapat dilihat pada gambar 2.a,b. ini merupakan salah satu upaya pelatihan pengelolaan manajemen desa wisata yang dilakukan oleh Desa Ngadipuro, Kecamatan Wonotirto, Kabupaten Blitar terhadap pokdarwis.



(b) (b)
Gambar 3.a,b. Penyampaian Manajemen Pengelolaan Desa Wisata

Tujuan dari pelatihan pengelolaan manajemen desa wisata di Desa Ngadipuro ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa setempat. Dalam pelatihan disampaikan bahwa karakteristik desa wisata yang berhasil Sukses ditentukan oleh pengelolaan yang baik, sumber daya manusia yang terlatih, dan atraksi yang menarik, diantaranya adalah pertama adanya keterlibatan masyarakat dalam hal ini masyarakat harus aktif terlibat dalam pengelolaan dan pengembangan, yang kedua keunikan dan daya Tarik dengan menawarkan pengalaman unik yang berbeda dari tempat lain, ketiga tersedianya infrastruktur dan fasilitas yang memadai untuk kenyamanan wisatawan dan yang keempat melakukan strategi pemasaran dan promosi yang efektif untuk menarik wisatawan.

Perencanaan pengelolaan desa wisata di desa Ngadipuro ini harus dilakukan dengan matang, karena hal ini sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan kesuksesan desa wisata. Perencanaan diawali dengan pengembangan konsep dengan mengidentifikasi potensi apa saja yang ada di pantai pudak (akses yang mudah, sarana umum seperti toilet dan warung yang memadai, dsb) dan menentukan tema desa wisata yang menarik sehingga mudah diingat oleh para pengunjung. Kedua, perencanaan infrastruktur dengan pengembangan fasilitas dan aksesibilitas yang memadai seperti sarana transportasi, akomodasi, fasilitas umum, keamanan dan kesehatan, sehingga membuat pengunjung lebih nyaman ketika berkunjung ke pantai pudak. Ketiga, penyusunan program dengan adanya paket wisata dan kegiatan yang menarik, misalkan paket wisata yang akan dikembangkan di pantai pudak seperti adanya wisata membatik, home stay dan wisata oleh-oleh khas pantai pudak. Keempat, pembentukan lembaga atau sebuah badan untuk pengelola dan mengorganisir masyarakat, seperti pokdarwis dan bumdes di desa Ngadipuro.

Pembentukan pokdarwis merupakan salah satu upaya pengembangan Sumber Daya manusia (SDM) masyarakat lokal yang diperuntukkan mengelola destinasi wisata pantai pudak. Pengembangan sumber daya manusia merupakan komponen penting yang perlu diperhatikan karena pengembangan SDM menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas layanan dan profesionalitas, hal ini dapat ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan (Yulianah, 2021). Dengan pelatihan diharapkan dapat membekali masyarakat lokal dengan pengetahuan dan keterampilan tentang pariwisata, dapat meningkatkan kredibilitas dan kompetensi tenaga kerja, serta melakukan pemberdayaan masyarakat local agar berperan aktif dalam pengelolaan desa wisata.

Pemberdayaan masyarakat lokal dilakukan dengan upaya melibatkan mereka dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan, dan mereka juga ikut melestarikan budaya dengan mendorong pelestarian tradisi dan kearifan local, sehingga masyarakat mendapatkan manfaat langsung dari pengembangan desa wisata.

Promosi dan pemasaran juga menjadi salah satu bagian dari pengelolaan manajemen desa wisata. Promosi yang efektif dan tepat sasaran dapat menarik wisatawan dari berbagai daerah. Promosi bias dilakukan dengan berbagai cara diantaranya dengan membuat foto dan video dengan menampilkan keindahan alam, budaya, dan atraksi; Pembuatan website yang berisikan berbagai informasi lengkap tentang desa wisata dan fasilitasnya; Pembuatan Media social lainnya seperti Whatshap bisnis, intagram, facebook dan lainnya, karena hal ini dapat membangun interaksi dengan calon wisatawan lebih mudah; Menjalin kerjasama dengan agen wisata, sehingga dapat menjangkau wisatawan melalui jaringan agen perjalanan tersebut. Pengelolaan manajemen desa wisata selanjutnya adalah mengenai pengelolaan keuangan dan keberlanjutan. Manajemen keuangan yang transparan dan berkelanjutan akan dapat memastikan keberlanjutan desa wisata. Pengelolaan keuangan harus transparan dan akuntabel. Adanya Sumber pendanaan dari berbagai pihak, seperti pemerintah, swasta, dan masyarakat. Adanya investasi, karena dengan investasi yang tepat sasaran untuk meningkatkan kualitas dan fasilitas. Manajemen pemasaran, dengan mengelola pendapatan dan biaya dengan efisien.

Manajemen Keselamatan Wisatawan Pantai

Manajemen keselamatan sangat penting untuk melindungi para wisatawan yang sedang berkunjung di pantai pudak. Dengan meningkatnya jumlah pengunjung, risiko kecelakaan juga akan meningkat. Oleh karena itu, diperlukan manajemen dan strategi yang tepat untuk memastikan keselamatan dan kenyamanan semua wisatawan di area wisata pantai pudak ini. Dapat dilihat pada gambar 3 dibawah ini merupakan salah satu pelatihan manajemen keselamatan kepada pokdarwis selaku pengelola pantai pudak di Desa Ngadipuro, Kecamatan Wonotirto, Kabupaten Blitar.



Gambar 4.a,b. Penyampaian Manajemen Keselamatan Wisatawan

Pelatihan keselamatan yang disampaikan kepada pokdarwis diantaranya mengenai penilaian resiko, pengawasan dan penegakkan aturan, fasilitas dan peralatan keselamatan, Edukasi dan pelatihan, pemantauan dan respon, manajemen

lingkungan dan keterlibatan komunitas. Pelatihan keselamatan ini sangat penting untuk dilakukan karena ada beberapa factor yang dapat turut berperan dalam kecelakaan wisatawan di pantai yaitu masih kurangnya pemahaman masyarakat atau wisatawan yang berkunjung mengenai bahaya pantai serta masyarakat belum memahami sepenuhnya makna dari rambu-rambu peringatan yang terdapat di sekitar pantai (Dikara et al., 2022). Upaya untuk meningkatkan keselamatan wisatawan dapat dilakukan dengan cara mengevaluasi setiap risiko bahaya melalui manajemen bahaya yang meliputi penerimaan atas kejadian yang dapat ditoleransi, meminimalisir risiko, dan mengalihkan risiko (Achjar, 2020). Penilaian resiko dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi bahaya dengan cara mengenali potensi bahaya seperti arus kuat, ombak tinggi, hewan laut berbahaya, dan kondisi cuaca. Setelah identifikasi selesai maka selanjutnya dengan menganalisis resiko dengan mengevaluasi risiko yang mungkin terjadi dan dampaknya terhadap wisatawan serta pekerja.

Pengawasan dan penegakkan aturan dilakuakn dengan membuat papan petunjuk dan informasi yang jelas mengenai aturan keselamatan, kondisi laut, dan informasi penting lainnya, memberikan peringatan cuaca dengan menginformasikan kepada wisatawan mengenai kondisi cuaca terkini dan peringatan bahaya seperti tsunami atau badai. Adanya petugas keselamatan yang terlatih untuk memantau kegiatan di pantai dan memberikan bantuan jika diperlukan.

Fasilitas dan peralatan keselamatan, hal ini sangat penting untuk diperhatikan oleh pengelola wisata pantai dengan menyediakan berbagai alat penyelamat, dengan memastikan adanya peralatan keselamatan seperti pelampung, peluit, dan alat pertolongan pertama yang tersedia dan mudah diakses. Menempatkan tanda-tanda keamanan di area berbahaya seperti batu karang, zona arus kuat, dan area dengan hewan laut berbahaya. Fasilitas-fasilitas lainnya seperti gardu pengawas, kamera cctv, speaker dan alarm tanda bahaya, radio komunikasi. Manajemen keselamatan selanjutnya dengan memberikan edukasi dan pelatihan, program edukasi dengan memberikan informasi kepada wisatawan tentang cara berenang dengan aman, tanda-tanda bahaya, dan prosedur evakuasi. Memberikan pelatihan kepada staf dalam hal ini pokdarwis sebagai petugas penyelamat dalam pertolongan pertama, CPR, dan prosedur evakuasi.

Pemantauan dan respon tidak kalah penting untuk dilakukan di area pantai dengan cara menciptakan system pemantauan yang menggunakan teknologi seperti kamera pengawas dan sistem cuaca untuk memantau kondisi pantai dan memberikan peringatan dini. Mengembangkan perencanaan darurat dengan mengembangkan dan uji rencana darurat untuk berbagai situasi, seperti penyelamatan tenggelam, kecelakaan pantai, dan bencana alam. Pokdarwis sebagai pengelola pantai harus dapat mengelola lingkungan dengan baik, memperhatikan kebersihan pantai dengan memastikan pantai tetap bersih dari sampah dan benda-benda berbahaya yang dapat menyebabkan cedera, juga melakukan konversi dengan melindungi habitat laut dan lingkungan pantai dengan tidak merusak terumbu karang dan ekosistem local. Yang terakhir manajemen keselamatan pantai ini juga harus melibatkan komunitas masyarakat local dalam upaya keselamatan dengan memberikan pelatihan dan

melibatkan mereka dalam program kesadaran dan upaya mendapatkan umpan balik dari wisatawan dan penduduk lokal untuk meningkatkan program keselamatan dan layanan. Menurut (Puspita Dewi et al., 2023) pada dasarnya, pengelola objek wisata harus lebih memperhatikan keselamatan para wisatawan, dan juga harus meningkatkan upaya keselamatan wisatawan, meskipun tujuan utama objek wisata tersebut yaitu guna tujuan rekreasi, akan tetapi tidak menutup kemungkinan tersedianya terjadi kecelakaan, dan tentunya sangat merugikan wisatawan.



(a)



(b)



(c)

Gambar 5.a,b,c. Serah Terima Bantuan Alat-alat Keselamatan Secara Simbolis

Pada gambar 4.a,b,c. diatas adalah salah satu bentuk serah terima bantuan secara simbolis dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada program PMM (Pengabdian Masyarakat oleh Mahasiswa). Pemberian bantuan peralatan seperti yang terlihat pada gambar diatas ada ban, pelampung dan speaker. Hal ini ditujukan untuk melengkapi sarana dan prasarana yang salah satunya sebagai fasilitas penyelamatan yang ada di pantai pudak, sehingga lebih menjamin keamanan para wisatawan saat berkunjung di pantai pudak. Dengan adanya berbagai fasilitas penunjang yang ada di pantai pudak, diharapkan para wisatawan atau pengunjung akan lebih merasa aman dan nyaman. Keberhasilan pembentukan desa wisata selain fasilitas keselamatan juga sangat dipengaruhi oleh intensitas kegiatan yang dilakukan, lokasinya, manajemen dan dukungan dari aspek masyarakat lokal dan harus sesuai dengan keinginan masyarakat setempat dan tidak direncanakan secara sepihak saja.

Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan

Setelah melakukan pelatihan-pelatihan maka tahap selanjutnya adalah melakukan evaluasi terhadap pokdarwis selaku pengelola desa wisata panati pudak. Evaluasi merupakan tahapan yang sangat penting tahap ini dilakukan dengan mewawancarai dan melihat keaktifan para peserta pelatihan sebagai bentuk partisipatif dan aktifnya peserta (Diniyah et al., 2023). Melalui evaluasi, kita dapat mengukur sejauh mana pokdarwid dapat memahami serta memiliki keterampilan dalam pengelolaan manajemen desa wisata dn manajemen keselamatan wisatawan.

Hasil evaluasi ini tercermin dari sejumlah faktor, seperti antusiasme peserta dan pertanyaan yang diajukan dan adanya umpan balik seperti pertanyaan-pertanyaan dari peserta selama penyampaian materi. Diskusi dan wawancara antara tim pemateri dengan pokdarwis memungkinkan kita melihat tingkat keterampilan, kesiapan, dan pemahaman peserta terkait dapat mempraktekkan teknis pemakaian alat keselamatan wisatawan pantai. Dalam hal ini pemberdayaan masyarakat dapat dikatakan berhasil,

apabila dapat menerapkan dan mempraktekkan smateri atau pelatihan yang diberikan. Dengan demikian, evaluasi yang baik ini memberikan harapan bahwa pengelolaan manajemen yang baik maka akan dapat meningkatkan mutu layanan dan fasilitas destinasi desa wisata dipantai pudak, sehingga pengunjung akan lebih merasa aman dan nyaman pada umumnya dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar khususnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Desa Ngadipuro, Kecamatan Wonotirto, Kabupaten Blitar ini memiliki potensi wisata yang sangat menarik, yaitu Pantai Pudak yang dekelola oleh Pokdarwis yang dibentuk secara resmi oleh Kepala Desa Ngadipuro. Pokdarwis sudah aktif mengelola pantai pudak akan tetapi belum mencapai target yang optimal, sehingga masih diperlukan berbagai macam pelatihan diantaranya pelatihan manajemen pengeloaan desa wisata dan manajemen keselamatan wisatawan. Dalam uapaya melakukan pelatihan ini, antusias dari pokdarwis selaku pengelola desa wisata terutama wisata pantai pudak sangatlah baik. Pokdarwis dapat merespon dan cakap dalam mempraktekkan apa yang disampaikan saat dilakukan pelatihan. Dengan meningkatnya SDM yang ada diharapkan pengelolaan pantai pudak bias menjadi lebih baik sehingga dapat menarik wisatawan sebanyak-banyaknya dari berbagai daerah.

Perlu dilakukan evalusi dalam setiap bulannya dalam pengelolaan destinadi seda wisata pantai pudak ini, sehingga apa kekurangan yang bias dipenuhi dalam upaya meningkatkan pelayanan terhadap wisatawan yang berkunjung. Peningkatan mutu SDM denagn mengikuti pelatihan-pelatihan yang berhubungan denagn kepariwisataan agar tidak tertinggal oleh system pengelolaan destinasi wisata lain. Gencar melakuakn promosi agar wisatawan yang berkunjung semakin bertambah tiap bulannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan banyak terimakasih kepada DRTPM yang telah membiayai seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program PMM (Pengabdian Masyarakat oleh Mahasiswa ini, kami sampaikan juga terima kasih kepada tim pendamping dari UNISBA Blitar dan tim pendamping dari UPN Veteran Jawa Timur, Bapak Kepala Desa beserta jajarannya dan POKDARWIS Desa Ngadipuro, Kecamatan Wonotirto, Kabupaten Blitar, serta seluruh mahasiswa yang terlibat penuh dalam kegiatan PMM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achjar, K. A. H. (2020). Keperawatan Wisatawan Pantai untuk Meningkatkan Keselamatan Wisatawan di Tempat Wisata. *Jurnal Kesehatan*, 11(3), 353. <https://doi.org/10.26630/jk.v11i3.2194>
- Badan Pusat Statistik. (2023). Kabupaten Blitar Dalam Angka 2023. Blitar: Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar.

- Dikara, R., Taofiqurohman, A., & Iskandar, I. (2022). Penilaian Kuantitatif Risiko Wisata di Kawasan Wisata Pantai Pangandaran. *Buletin Oseanografi Marina*, 11(1), 77–85. <https://doi.org/10.14710/buloma.v11i1.34095>
- Diniyah, N. ... Indarto. (2023). Pemberdayaan Kelompok Tani Ubi Jalar Desa Pasrujambe, Lumajang Melalui Inovasi Teknologi Pengolahan Tepung Metode Fermentasi. *J-Dinamika (Jurnal Pengabdian Masyarakat)*, 8(2), 232–238.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143. Retrieved from <https://jurnal.unigal.ac.id/moderat/article/view/3319/2914>
- Harianti, D., Harsono, I., & Sujadi, S. (2023). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Sektor Pariwisata Di Desa Pakuan Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. *Oportunitas Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 61–73. <https://doi.org/10.29303/oportunitas.v2i1.481>
- Hermawan, H. (2016). Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata*, 3(2), 105–117. Retrieved from <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp/article/viewFile/2158/1655>
<https://ngadipuro.desa.id/index.php/first/statistik/1>. Diakses pada Hari Minggu Tanggal 25 September 2024.
- Kagungan, D., & Yulianti, D. (2019). The synergy among stakeholders to develop Pisang Island as marine tourism: The case of underdeveloped area. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 32(1), 16. <https://doi.org/10.20473/mkp.v32i12019.16-23>
- Karim, S., Kusuma, B. J., & Amalia, N. (2017). Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Mendukung Kepariwisataaan Balikpapan: Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 13(3), 144–155. <https://doi.org/10.31940/jbk.v13i3.728>
- Maulani, M. R., & Maulida, S. (2023). Faktor-faktor yang Memepengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha di Sekitar Obyek Wisata Religi Kubah Datu Abdussamad Marabahan. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 6(2), 740–751. Retrieved from <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jiep/article/view/11055>
- Pramono, Z. (2019). Membangun Desa Wisata untuk Meningkatkan Ekonomi Kerakyatan. In *Rubrik* (1st ed.). Yogyakarta: Rubrik. Retrieved from <https://inislite.ipdn.ac.id/opac/detail-opac?id=5267>
- Puspita Dewi, E. ... Trikariastoto, S. (2023). Pelatihan Sistem Manajemen Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (SMK3L) bagi Pelaku UMKM Kuliner Oleh-oleh Khas Pantai Carita, Banten. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(2), 111–122. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v4i2.1346>
- Rahmawati, M. D. (2019). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pookdarwis) dalam

- Pengembangan Pariwisata sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Wisata pantai Sine kabupaten Tulungagung) (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI TULUNGAGUNG). INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI TULUNGAGUNG. Retrieved from <http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/13001>
- Sari, F. R. (2019). Entrepreneurship Masyarakat Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Masyarakat Kereng Bangkirai Di Kota Palangka Raya) (Universitas Brawijaya). Universitas Brawijaya. Retrieved from <https://repository.ub.ac.id/id/eprint/172796/>
- Setyawati, R., & Safitri, K. A. (2019). Pengembangan Wisata di Kabupaten Buru Menggunakan Analisis SWOT. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 1(2), 44–55. Retrieved from <chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://scholarhub.ui.ac.id/cgi/viewcontent.cgi?article=1036&context=jsht>
- Sulistiyani, A. T. (2017). Kemitraan dan model-model pemberdayaan. In *Gava Media* (kedua, p. 216). Yogyakarta: Gava Media. Retrieved from <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1145494>
- Yatmaja, panji T. (2019). Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat oleh kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Mengembangkan Pariwisata Berkelanjutan. *ADMINISTRATIO: Jurnal Penelitian Pers Dan Komunikasi Pembangunan*, 10(1), 27–36.
- Yulianah, Y. (2021). Mengembangkan Sumber Daya Manusia untuk Pariwisata Berbasis Komunitas di Pedesaan. *KOMITMEN: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 2(1), 1–9.
- Yulianti, D. (2020). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Masyarakat Pelaku Usaha di Sekitar Objek Wisata Pantai Tanjung Setia, Pekon Tanjung Setia Kec. Pesisir Selatan Kab. Pesisir Barat) (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO). INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO. Retrieved from <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/2483>